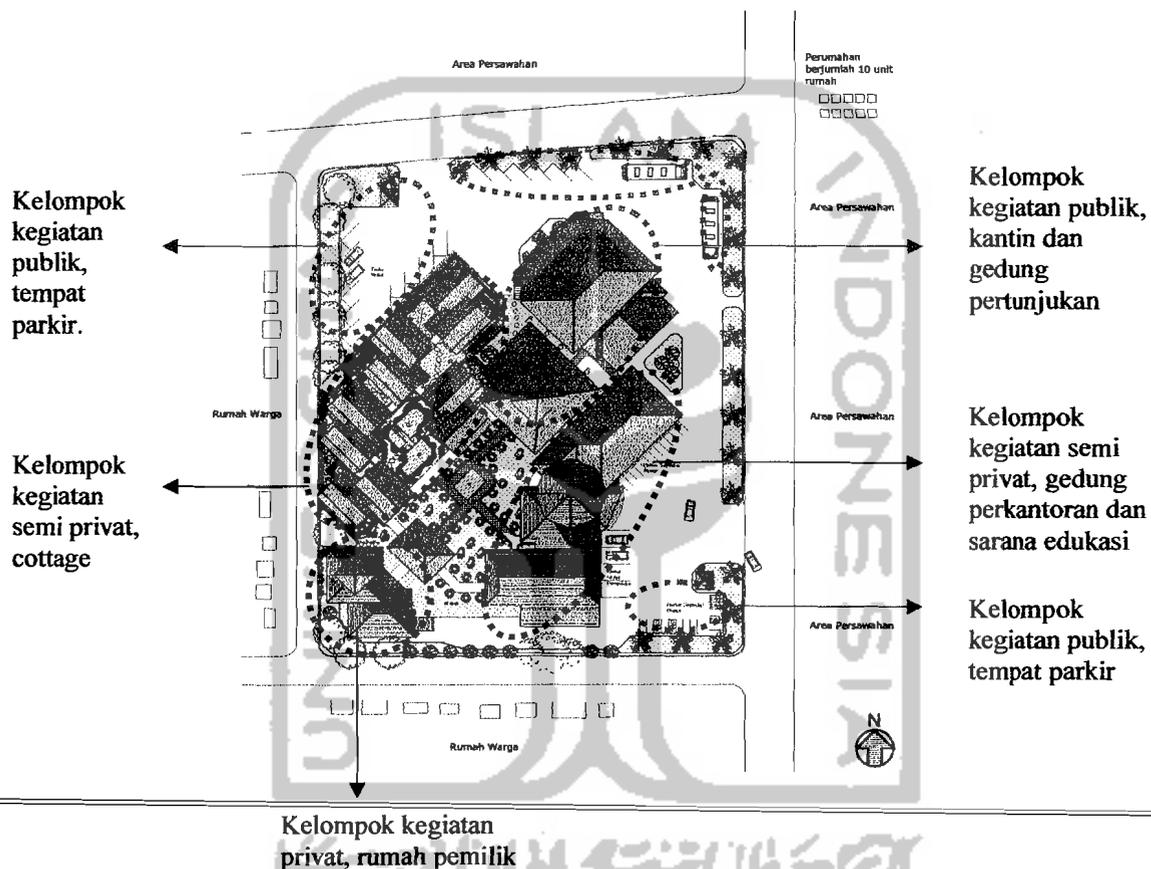


### BAGIAN III

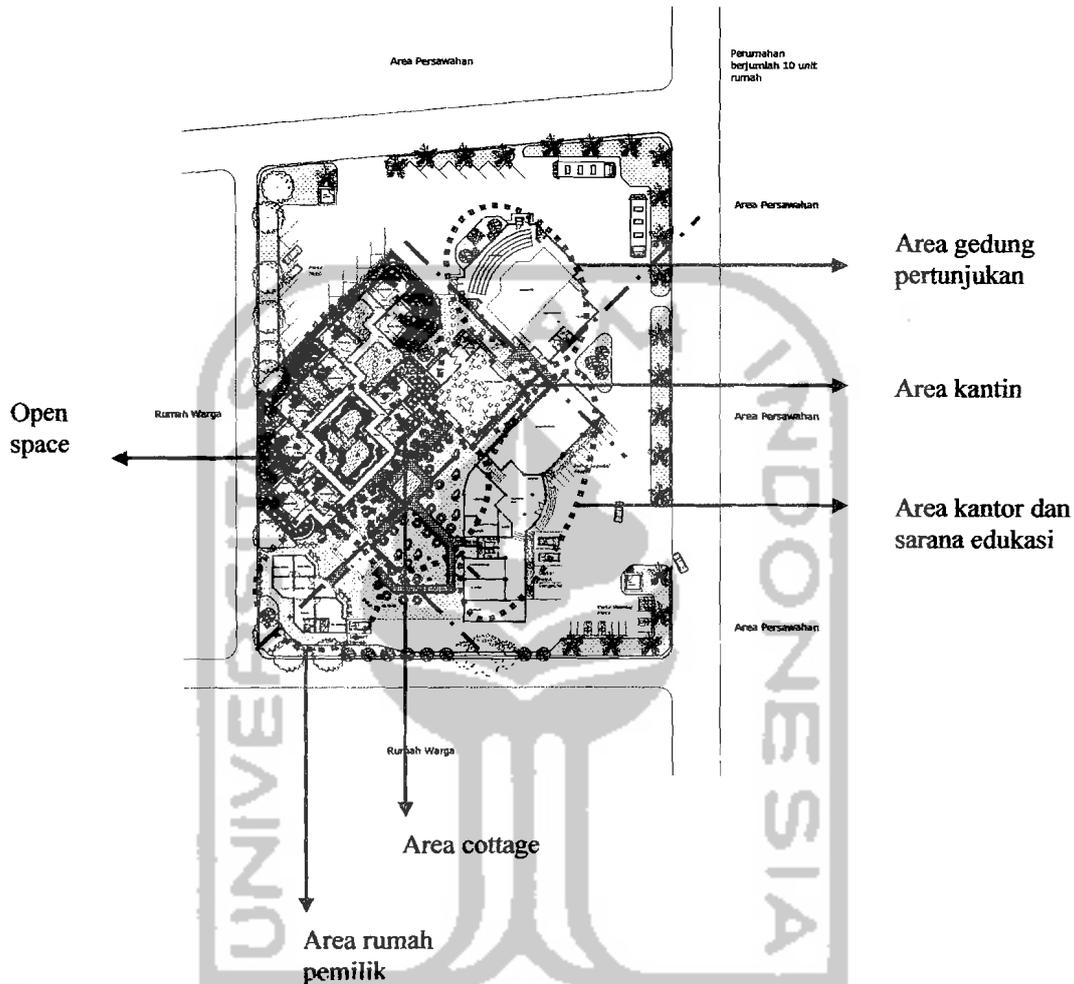
## PENGEMBANGAN DESAIN

### 3.1. Perwilayahan Kegiatan



Pengelompokan wilayah yang didasarkan pada fungsi, sifat serta hubungan kedekatannya ini menghasilkan tiga buah kelompok wilayah yaitu kelompok kegiatan publik, semi privat dan privat. Gedung pertunjukan, kantin, dan tempat parkir termasuk dalam kelompok kegiatan publik. Gedung perkantoran dan cottage termasuk dalam kelompok kegiatan semi privat. Sedangkan rumah pemilik termasuk dalam kelompok kegiatan privat.

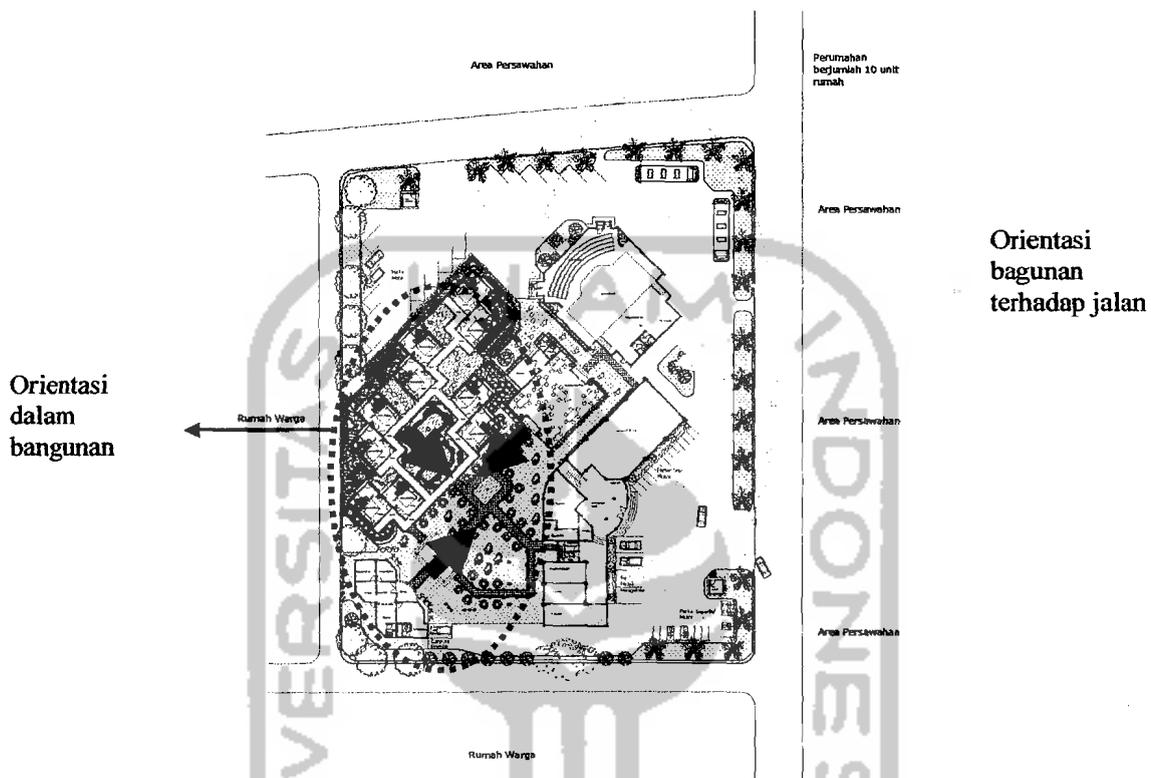
### 3.2. Gubahan Massa



Penempatan dan penataan visual massa disusun secara linier, sebagai salah satu ciri Arsitektur Jawa dan Jepang. Garis linier yang ditarik dapat menghubungkan dari masing-masing massa bangunan, gedung perkantoran dan edukasi, rumah pemilik, cottage, kantin, dan gedung pertunjukan.

Open space diwujudkan dengan pengolahan landscape yang ada diantara masing-masing bangunan dapat mengikat keutuhan bangunan disekitarnya. Pengolahan landscape diantara cottage dengan prinsip taman Jepang.

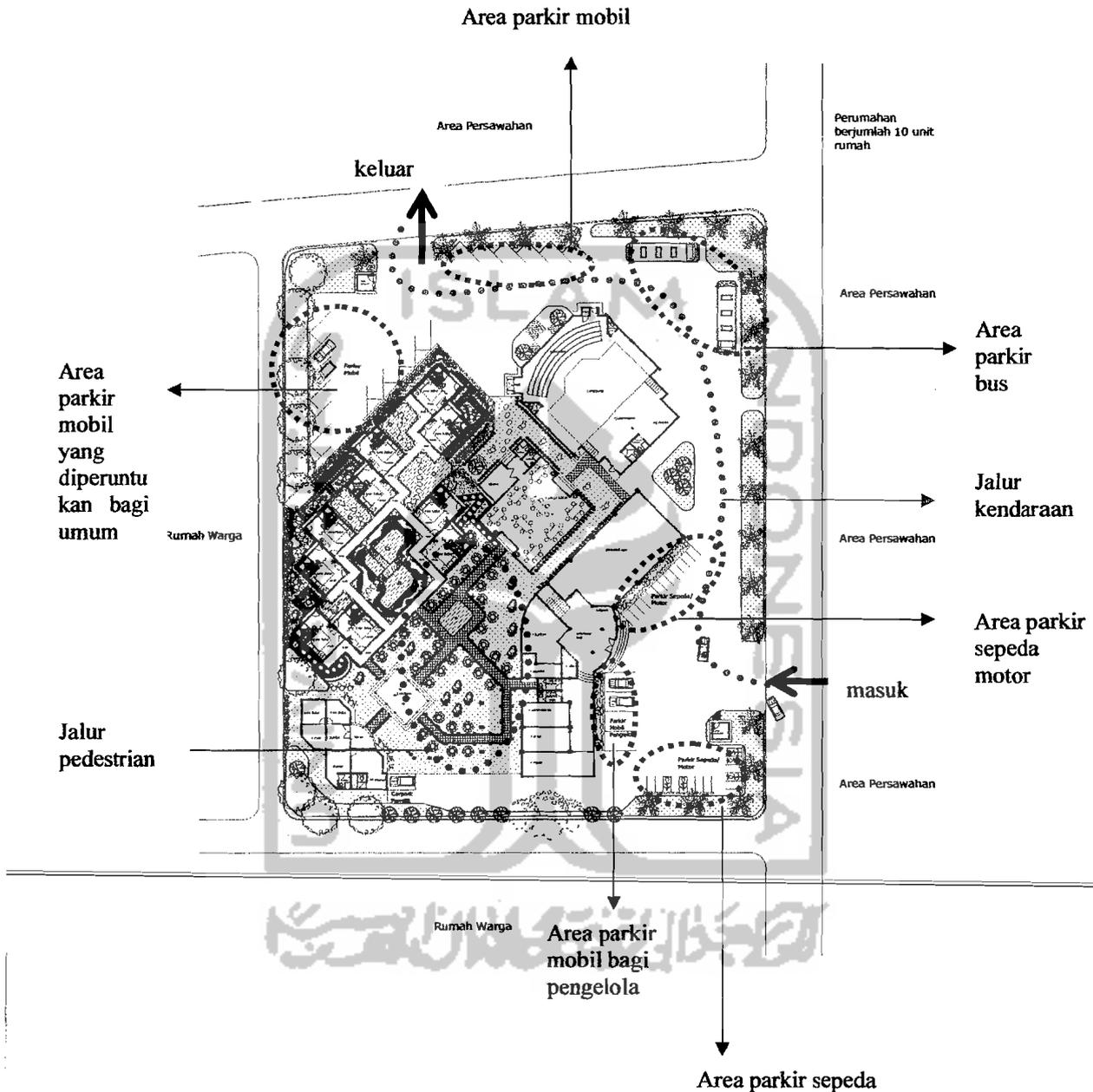
### 3.3. Orientasi Bangunan



Orientasi bangunan ada dua macam, yaitu kearah jalan dan kedalam bangunan. Orientasi bangunan terhadap jalan didasarkan pada bentukan massa bangunan dari gedung pertunjukan dan gedung perkantoran dan sarana edukasi, yang menghasilkan arah bangunan yang mengarah ke Timur yang merupakan pintu masuk menuju lokasi dan arah Barat laut merupakan arah penanda untuk pintu keluar.

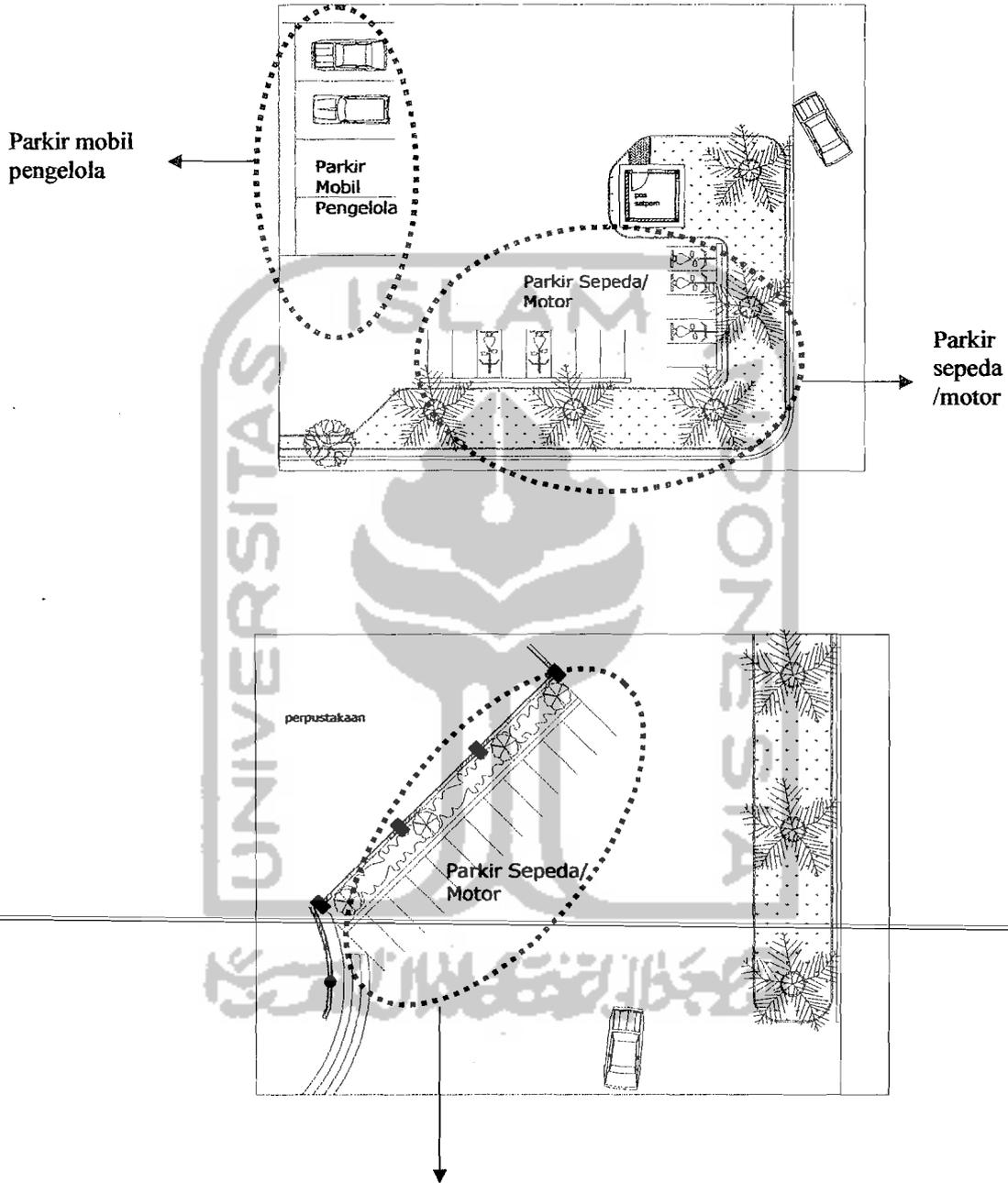
Orientasi dalam bangunan didasarkan pada bentukan massa bangunan dari rumah pemilik, cottage dan kantin yang mengarah pada open space yang ada diantara ketiganya yang mengikat bangunan tersebut. Kemudian dari area cottage juga memiliki arah orientasi yang diarahkan pada open space kecil yang berada diantara cottage yang menghubungkan dengan open space besar yang ada ditengah-tengah.

### 3.4. Sirkulasi



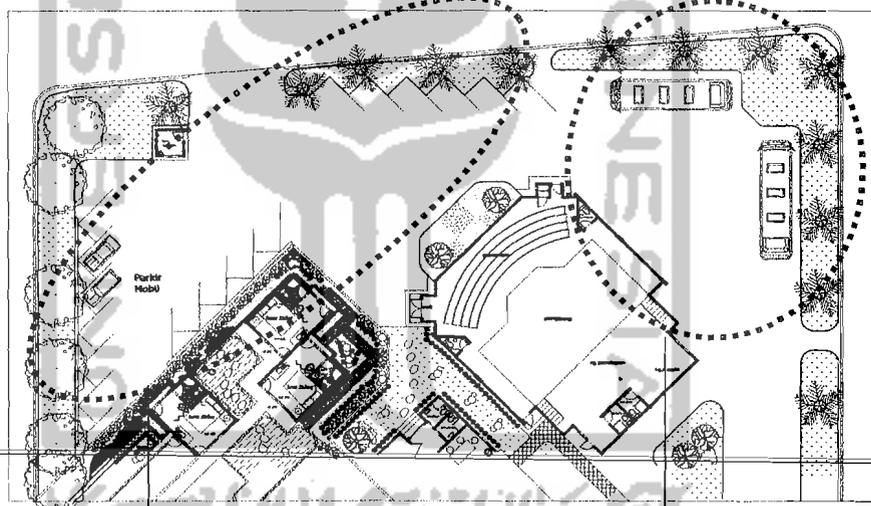
Pintu masuk bangunan Pesanggrahan Didik Nini Thowok terletak pada sisi Timur site pintu keluar pada sisi Utara site. Pola sirkulasi ini merupakan pola sirkulasi linier yang dialirkan sehingga menjadi alur sirkulasi yang Luwes. Sedangkan alur pedestrian yang berada pada open space menggunakan pola sirkulasi linier yang Tegas yang diselaraskan dengan pengolahan taman disekitarnya.

### 3.3.2. Area Parkir



Merupakan area parkir sepeda/motor yang berdekatan dengan area perkantoran dan sarana edukasi

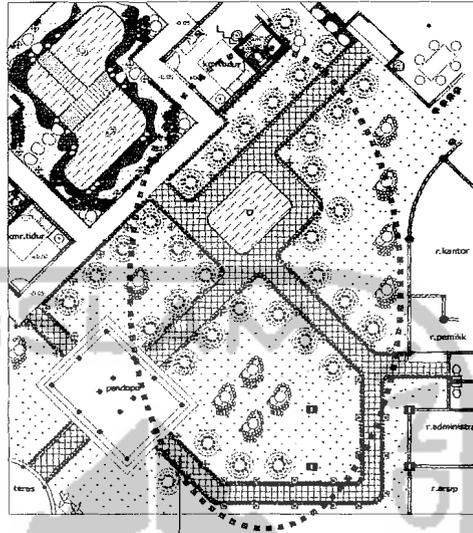
Penempatan parkir sepeda/sepeda motor dibedakan dengan parkir mobil untuk tetap menjaga keteraturan dalam lingkungan pesanggrahan, sesuai dengan kebudayaan orang Jepang yang sangat menyukai keteraturan. Penempatan area parkir bagi pengelola pesanggrahan dan parkir mobil pengunjung juga dibedakan. Lokasi parkir mobil pengunjung lebih mendekati ke area gedung pertunjukan yang berada pada sisi Timur Laut site. Juga terdapat area parkir bus disisi Utara site yang memuat 2buah bus untuk mengefektifkan fasilitas akomodasi pesanggrahan.



Area parkir pengunjung pesanggrahan

Area parkir bus berdekatan dengan kelompok kegiatan public yaitu gedung pertunjukan

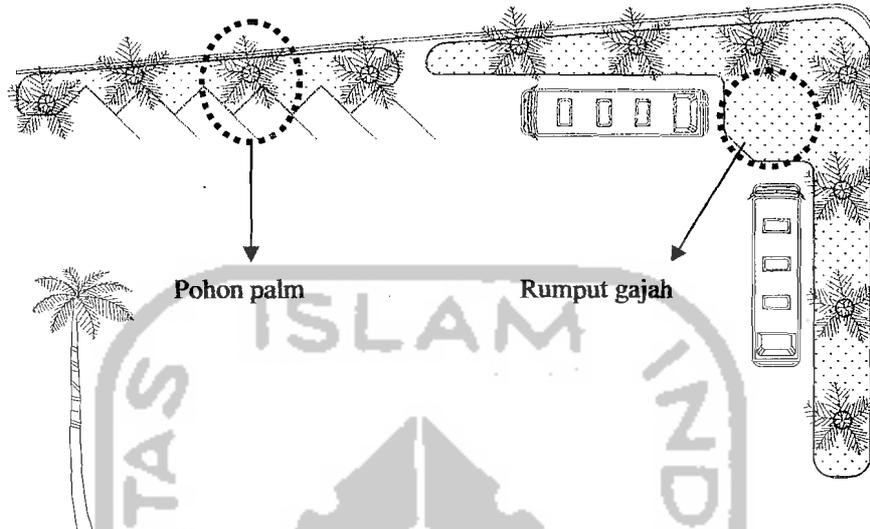
### 3.3.2. Jalur Pedestrian



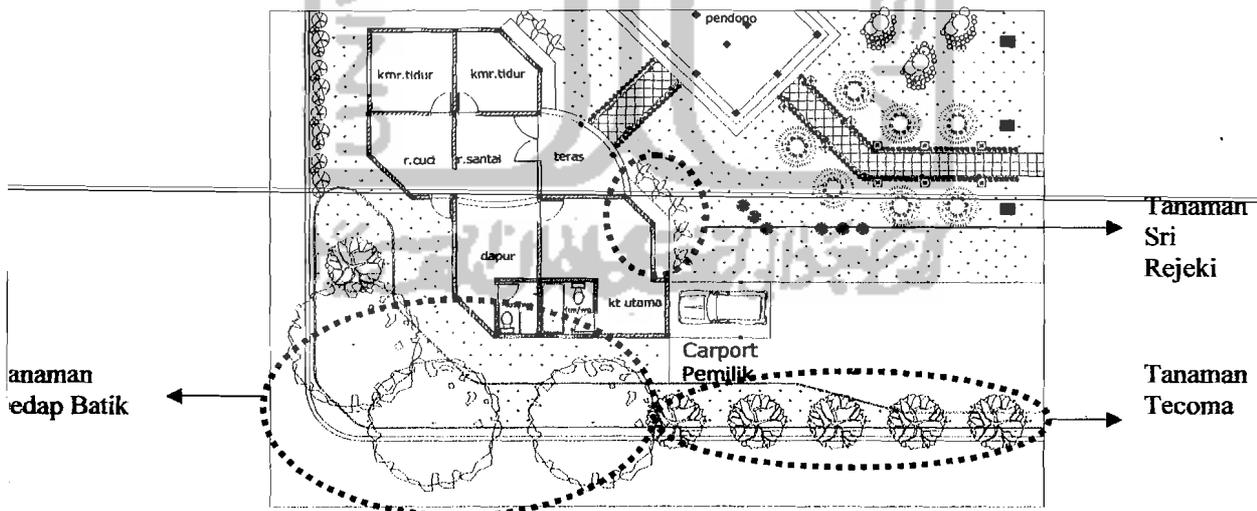
Jalur pedestrian  
dengan pola linier

Jalur pedestrian dalam bangunan Pesanggrahan Didik Nini Thowok difungsikan untuk menghubungkan antar bangunan. Sehingga mempermudah alur gerak aktivitas pengguna bangunan pesanggrahan. Jalur pedestrian diolah dari open space yang bertujuan untuk mengikat hubungan antar bangunan, yaitu bangunan kantor dan sarana edukasi, rumah pemilik, cottage, kantin dan gedung pertunjukan.

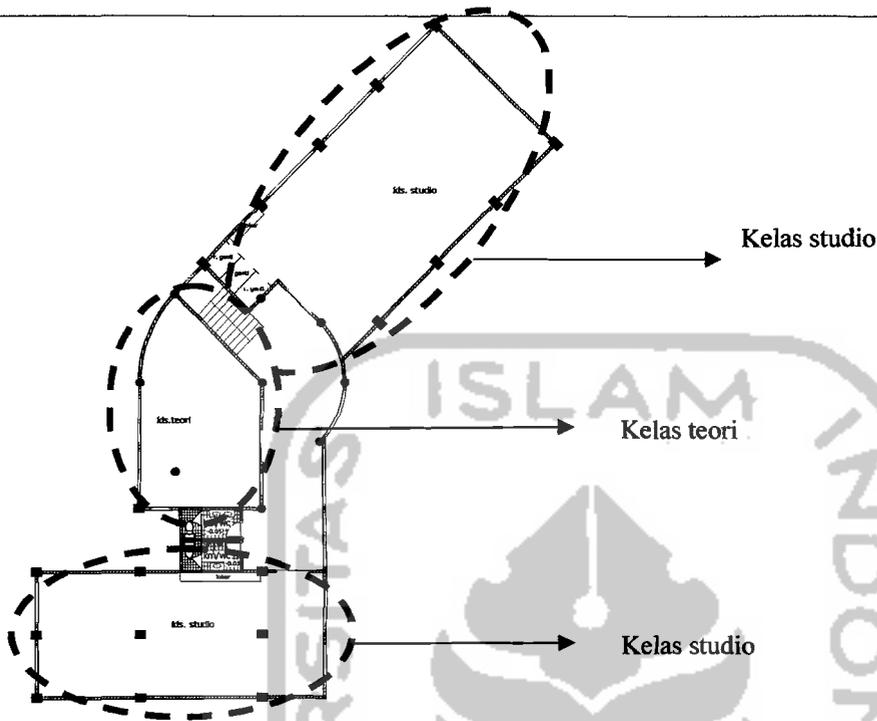
### 3.4. Tata Landscape dalam bangunan



Pohon palm dalam bangunan pesanggrahan Didik Nini Thowok digunakan sebagai tanaman pengarah. Rumput gajah sebagai ground cover pada area publik.

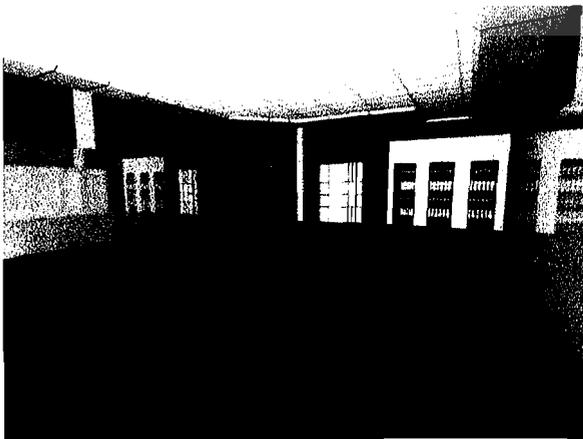


Tanaman edap batik yang berada di sisi samping dan belakang rumah pemilik difungsikan sebagai tanaman peneduh karena memiliki daun yang padat dan memiliki pertumbuhan yang relative cepat. Tanaman



Pada lantai 3 terdapat tiga ruang utama, yaitu 2 ruang studio, dan 1 ruang kelas teori. Ruang studio ini membentuk pola keruangan yang geometris. Sedangkan ruang kelas terbentuk dari pola keruangan geometris persegi panjang dan lingkaran yang menggambarkan suasana luwes.

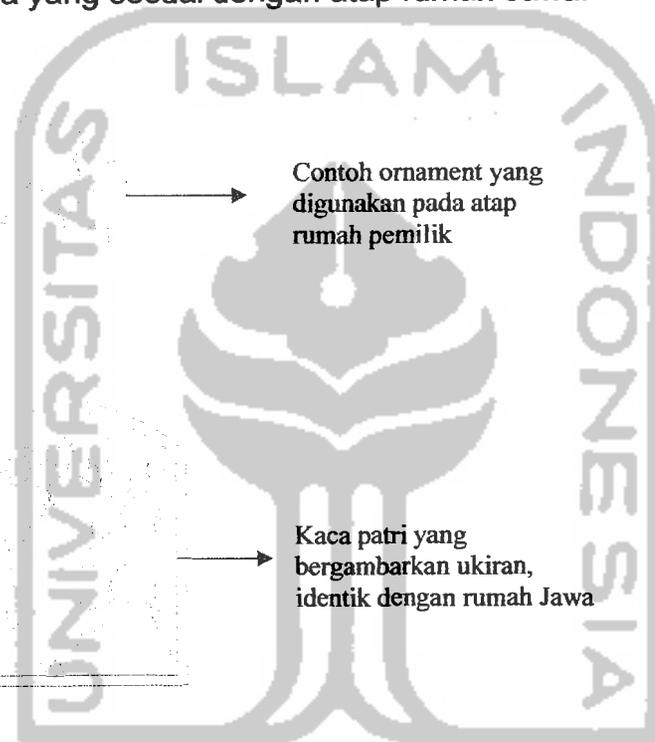
Pada masing-masing lantai sesuai dengan konsep perancangan dan tidak ada perubahan.



Kelas studio menggunakan lantai parket untuk menghindari resiko terpeleset saat menari. Pada sisi-sisi dinding berlapis kaca untuk mengontrol gerak tari. Dalam ruang studio menghindari ceruk agar tidak menyimpan bunyi yang menimbulkan gaung.

Tampak bangunan rumah pemilik memadukan dua unsur dari Jawa dan Jepang. Bahan bangunan yang digunakan pada elemen dinding atas dan bawah merupakan bata expose. Sedangkan pada dinding tengah menggunakan penutup dari batu paras yang memiliki pola kotak (20x20cm) diambil dari konsep Jepang.

Bentuk atap menggunakan atap limasan dengan ornament di atasnya yang sesuai dengan atap rumah Jawa.



Contoh ornament yang digunakan pada atap rumah pemilik

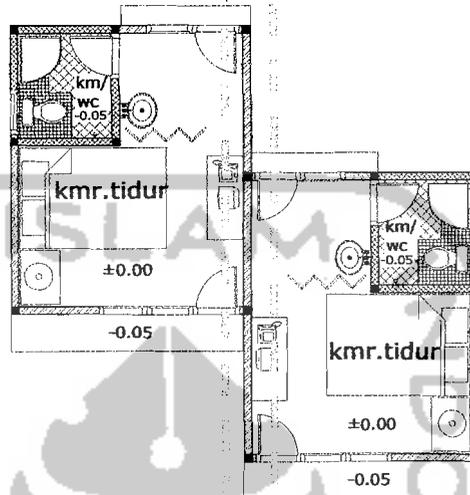
Kaca patri yang bergambarkan ukiran, identik dengan rumah Jawa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

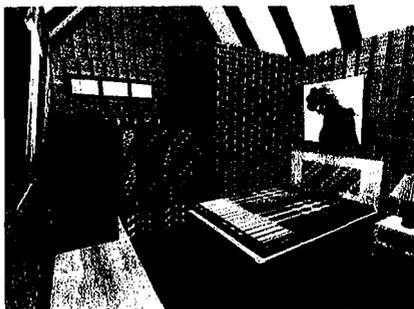
### 3.5.3. Cottage

#### 3.5.3.1. Denah

Lay out kamar dirancang seefekti dan seefisien mungkin

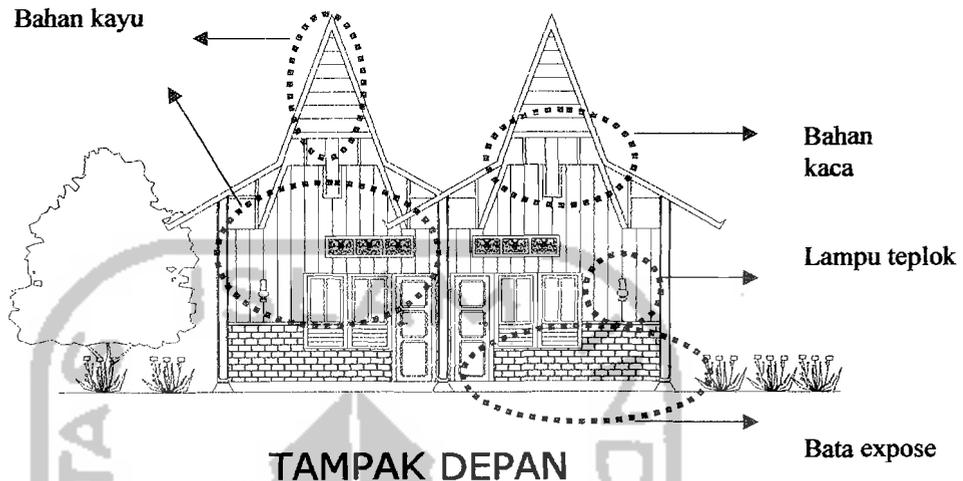


Penempatan kamar – kamar cottage dirancang berdasarkan prinsip linier dan simetri yang diambil dari gerakan tari. Sedangkan lay out ruang didasarkan pada prinsip efektif dan efisien dari konsep Jepang. Dimana tempat tidur double bed yang bersampingan dengan lampu tidur berhadapan dengan televisi yang bersampingan dengan telepon. Tempat tidur yang berdampingan dengan kamar mandi diberi sekat / gebyog untuk menutupi agar dari arah pintu masuk pandangan tidak langsung kebelakang.

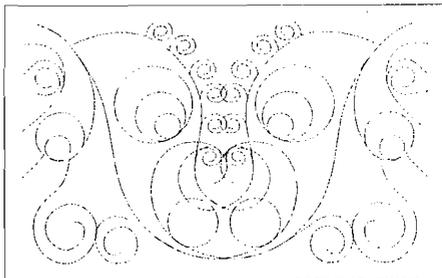


Pemilihan bahan untuk lantai tetap menggunakan unsur etnik tradisional, maka menggunakan lantai vynil karena dapat menekan biaya.

### 3.5.3.2. Tampak Bangunan



Penutup dinding bagian atas menggunakan bahan dari kayu yang dijajar secara vertical untuk menghasilkan kesan tinggi. Bahan kayu yang digunakan dibawah atap merupakan shading untuk menutupi agar cahaya tidak berlebihan masuk dalam kamar yang di akibatkan penggunaan bahan kaca dengan tujuan untuk mendapatkan pencahayaan alami. Bata expose digunakan untuk penutup dinding bagian bawah untuk menghasilkan kesan alami dan etnik tradisional. Penggunaan lampu teplok untuk aksesoris luar bangunan untuk menghasilkan kesan alam pedesaan, mengingat lokasi Pesanggrahan Didik Nini Thowok berada di lingkungan pedesaan.



Merupakan ventilasi pada bangunan cottage



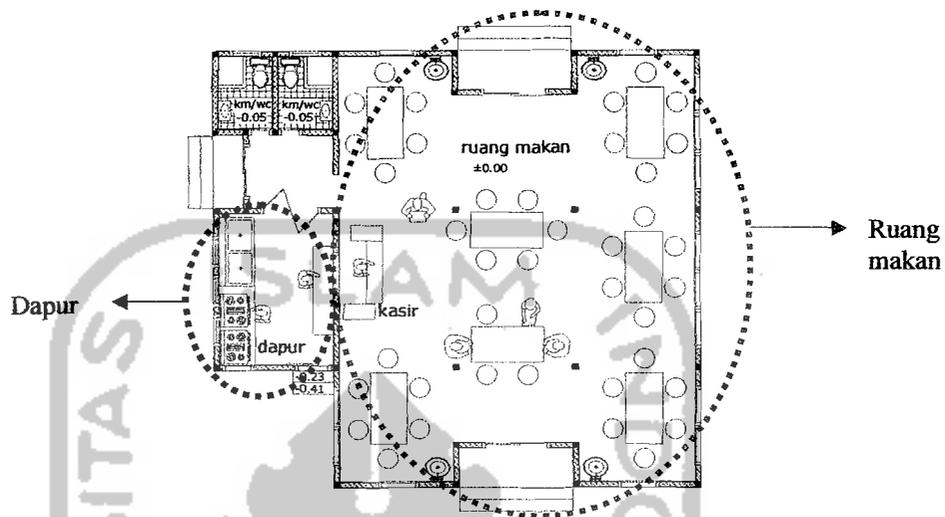
Tatanan bangunan cottage yang mengumpul (prinsip cluster) seperti halnya suasana pedesaan dimana antar rumah berdekatan



Terdapat kanopi untuk menghubungkan antar bangunan agar terhindar dari terik matahari dan hujan

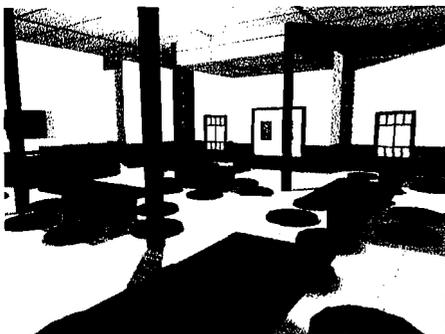
### 3.5.4. Kantin

#### 3.5.4.1. Denah



Penempatan kantin berdekatan dengan cottage, gedung pertunjukan, dan gedung perkantoran dan sarana edukasi agar mudah diakses oleh para pengguna. Ruang makan dalam kantin menggunakan metode penyajian dengan cara lesehan. Dalam satu meja terdapat maksimal 6 orang dan dalam satu ruangan terdapat 7 meja, dimana jumlah meja didasarkan pada perhitungan tatami beserta sirkulasinya.

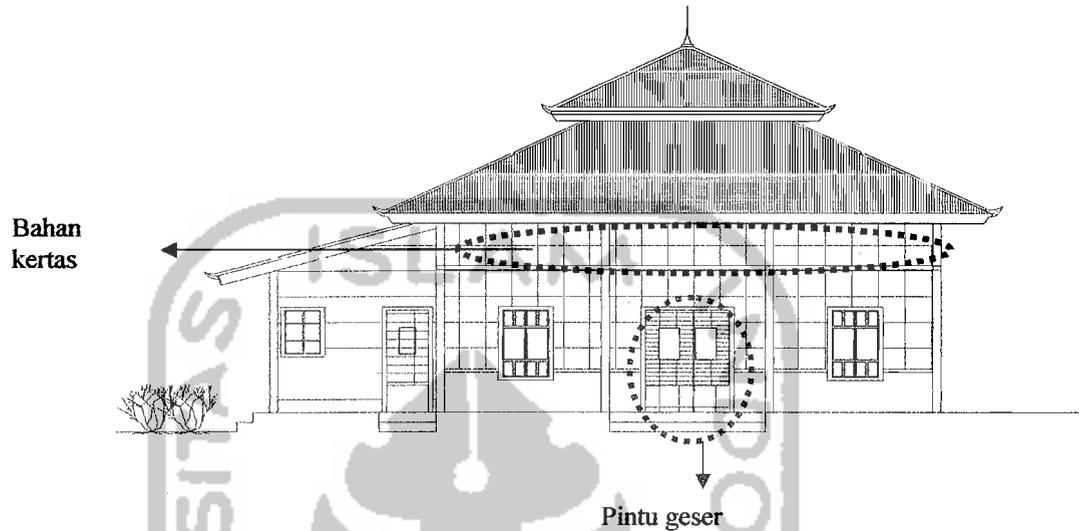
Dapur diletakkan berdekatan dengan ruang makan dimaksudkan untuk mengefisienkan lahan juga agar dapat memberikan pelayanan dengan cepat pada para pengunjung.



Interior bangunan kantin dengan metode lesehan (duduk tanpa memakai kursi)



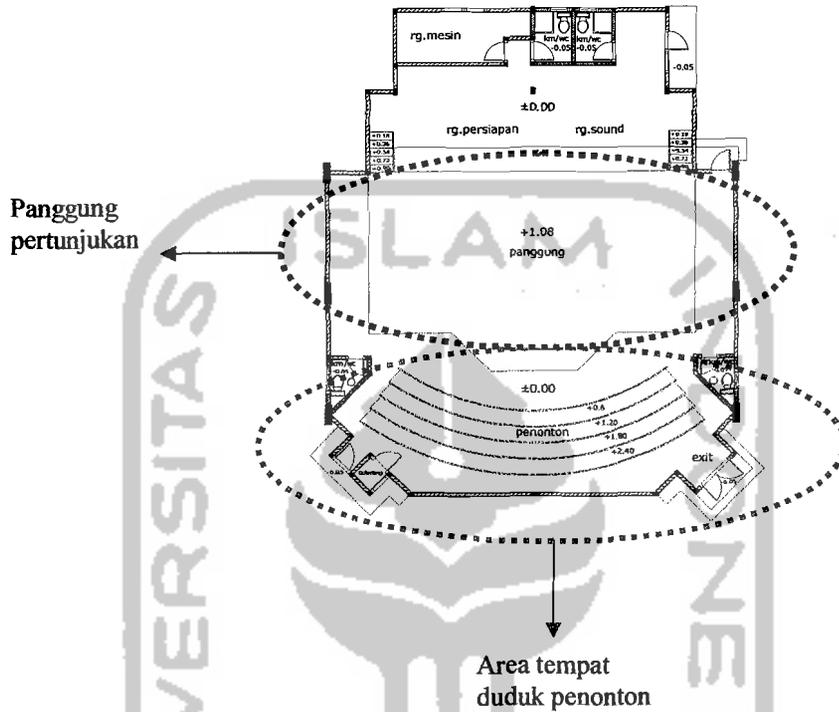
### 3.5.4.2. Tampak Bangunan



Bangunan kantin banyak menggunakan unsur kotak – kotak atau dari pola geometri. Bahan penutup pada dinding bagian atas kantin menggunakan bahan dari kertas dengan pelipit dari kayu, sedangkan pada dinding sisi bawahnya hanya menggunakan kayu . Pintu yang dipakai merupakan pintu geser untuk menghemat tempat dan didalamnya dapat memaksimalkan ruang.

### 3.5.5. Gedung Pertunjukan

#### 3.5.5.1. Denah

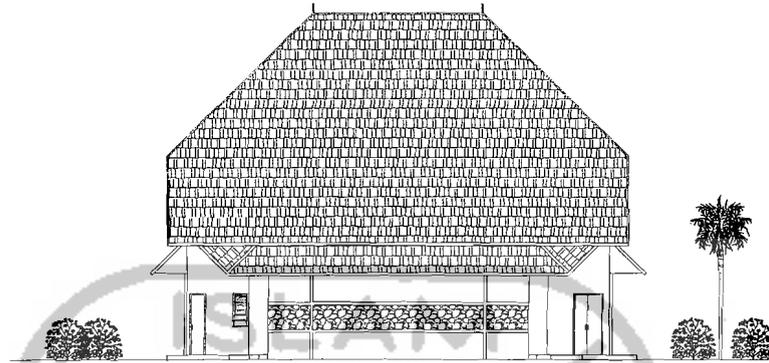


Disain panggung pertunjukan didasarkan pada hasil olah gerak yang dihasilkan dari masing – masing tari yang diajarkan di pesanggrahan. Panggung pertunjukan dapat menampung maksimal 25 orang, sedangkan tempat duduk penonton menampung 90 orang penonton.



Penutup lantai menggunakan parket untuk menghindari lantai licin

### 3.5.5.2. Tampak Bangunan



TAMPAK DEPAN

Atap bangunan menggunakan atap limasan dengan ketinggian yang berbeda. Aksent ditengah pada dinding menggunakan bahan dari batu alam. Pintu masuk dan pintu keluar dibedakan untuk mempermudah dalam pengaturan.